

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui riset dan analisis yang telah dipaparkan dalam penelitian di setiap bab untuk menjawab rumusan masalah penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah dan hasil analisis penelitian mengenai analisis resepsi penyalahgunaan narkoba dalam serial “Euphoria” oleh masyarakat urban.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa posisi pemaknaan khalayak dari masyarakat urban terkait penyalahgunaan narkoba yang ada di serial Euphoria berada pada posisi *dominant-hegemonic reading* atau posisi pemaknaan hegemoni dominan. Berdasarkan hasil analisis, posisi pemaknaan *negotiated reading* dan posisi pemaknaan oposisi tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pemaknaan dilakukan pada masyarakat urban yang berdomisili di Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, dan Tangerang Selatan dengan usia 23-25 tahun. Informan dengan usia 23 dan 25 tahun merupakan non-penyintas, sedangkan yang berusia 24 tahun adalah seorang penyintas, sehingga memiliki perbedaan pandangan. Namun ketiga informan sama-sama berada di posisi pemaknaan hegemoni dominan, dan setuju bahwa penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas dalam serial Euphoria mencerminkan realitas sosial yang terjadi di kehidupan urban khususnya mengenai penggunaan dan dampak negatif dari narkoba.

Melalui keterangan sutradara, keterangan aktris dan alur ceritanya, Serial Euphoria memiliki *preferred reading* yaitu untuk memberikan gambaran nyata mengenai skenario terburuk yang dapat terjadi di kehidupan remaja pada fase *coming of age* atau pendewasaan, yang berkaitan dengan gaya hidup bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Pemaknaan yang didapatkan juga sesuai dengan *preferred reading*, dimana ketiga informan setuju bahwa serial Euphoria memberikan gambaran nyata yang sangat mungkin untuk terjadi, bahkan telah terjadi di lingkungan remaja saat proses pendewasaan.

Walaupun ketiga informan berada di dalam posisi pemaknaan yang sama, namun hanya satu informan yang merupakan seorang penyintas dari adiksi narkoba. Menurut informan tersebut, sikap dan perilaku yang terdapat dalam karakter Rue menggambarkan dengan apa yang ia dan teman-temannya alami saat kecanduan obat-obatan terlarang tersebut. Menariknya, ketiga informan memiliki pandangan bahwa tidak hanya memberikan gambaran nyata mengenai sisi buruk kehidupan remaja, namun ketiga informan setuju bahwa serial Euphoria juga bersifat edukatif dan dapat memberikan pelajaran baru mengenai bahaya narkoba dan efek samping dari penggunaannya, yang berkaitan dengan dampak terhadap kesehatan fisik, mental, serta lingkungan budaya.

Informan penyintas mengatakan bahwa melalui serial Euphoria, ia dapat melihat cerminan dirinya sendiri, dan memberikan sudut pandang lain mengenai dirinya sebagai seorang penyintas. Ia dapat melihat bagaimana cara orang lain yang tidak menggunakan narkoba melihat dirinya. Hal tersebut memberikan edukasi dan kesadaran bahwa sebenarnya, dirinya yang seorang pecandu membutuhkan bantuan dan memiliki permasalahan yang serius dalam dirinya akibat penggunaan narkoba.

Berdasarkan hasil analisis, temuan menarik dalam penelitian ini adalah pemaknaan mengenai serial Euphoria dipengaruhi oleh pengalaman informan sebagai penyintas dan non-penyintas. Pandangan non-penyintas didasarkan pada observasi mereka terhadap lingkungan sosial, sementara penyintas membagikan pandangan mereka melalui pengalaman menggunakan narkoba. Selain itu, latar belakang pendidikan informan juga mempengaruhi sudut pandang mereka terhadap kondisi lingkungan dan budaya. Informan pekerja menyatakan bahwa lingkungan *toxic* yang digambarkan dalam serial benar-benar ada dalam kehidupan nyata remaja, tetapi belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Di sisi lain, informan pelajar berpendapat bahwa gambaran sosial dalam serial Euphoria ada, namun tidak seumum dalam budaya Indonesia seperti di Amerika Serikat.

Batasan dan intensitas komunikasi yang individu berikan terhadap lingkungan *toxic* juga memengaruhi keputusan penggunaan narkoba. Informan 1 dan 3 memiliki batasan yang lebih tinggi dibandingkan informan 2 yang merupakan penyintas, sehingga berhasil melewati fase coming of age dengan batasan yang

wajar. Hubungan personal yang informan miliki dengan pecandu narkoba juga mempengaruhi pemaknaan mereka terhadap perasaan yang terkait.

Sebagai seorang penyintas, informan 2 mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak fisik dan mental yang dirasakannya secara detail akibat penggunaan narkoba. Sementara itu, informan 1 dan 3 yang merupakan non-penyintas tidak dapat memberikan paparan yang sama detailnya mengenai dampak fisik penggunaan narkoba. Dengan demikian, pemaknaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang pendidikan, batasan komunikasi, hubungan personal, dan status sebagai penyintas atau non-penyintas informan.

Posisi pemaknaan hegemoni dominan diperoleh berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan latar belakang informan yang berbeda seperti lingkungan budaya, etnis, pendidikan, domisili tempat tinggal, pengalaman, pemahaman, dan latar belakang sosial yang berbeda sehingga mempengaruhi informan dalam memberikan pemaknaan pada pesan penyalahgunaan narkoba yang disampaikan dalam serial *Euphoria*.

## **5.2 Saran**

Temuan dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba yang terdapat di dalam serial *Euphoria* merupakan cerminan dari realita masyarakat khususnya kehidupan remaja. Melalui penelitian yang telah dilakukan, adapun saran akademis dan praktis yakni sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria informan yakni Generasi Z yang merupakan masyarakat urban dengan kategori penyintas maupun non-penyintas. Para informan dalam penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua penting untuk kontrol anak usia remaja pada fase *coming of age*. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pemaknaan khalayak lain mengenai penyalahgunaan narkoba dalam film, misalnya pemaknaan orang tua yang memiliki anak remaja, sehingga mengetahui sudut pandang lain yang dapat dipelajari oleh khalayak luas. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat

memberikan kontribusi terhadap pemenuhan informasi mengenai studi Analisis Resepsi khususnya mengenai penyalahgunaan narkoba pada remaja dan dapat berguna untuk dijadikan bahan referensi dan acuan topik penelitian serupa, seperti kajian media dan budaya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan pesan penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria oleh masyarakat urban dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman dan pemahaman serta latar belakang informan. Maka dari itu, saran praktis dari penelitian ini yaitu sineas perfilman dapat mempertimbangkan aspek dalam mengemas dan mendeskripsikan pesan dari isu sosial dalam film. Sineas perfilman juga dapat membuat film atau serial mengenai bahaya narkoba yang dikemas dengan berbagai pendekatan, agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui bahaya dari penggunaan narkoba dan memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik mengenai bahaya narkoba.